

PENDAMPINGAN GURU PJOK DALAM UPAYA PENELUSURAN BAKAT OLAHRAGA SISWA

Atradinal¹, Romi Mardela², Ishak Aziz³

Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

atr_pyk@yahoo.co.id

Abstrak

Persoalan mendasar dalam keolahragaan di Indonesia hari ini adalah, tidak adanya jenjang pembinaan prestasi olahraga yang terstruktur dan berkelanjutan. Persoalan lainnya adalah belum adanya sistem identifikasi keberbakatan anak pada olahraga, keadaan ini menyebabkan potensi SDM Indonesia yang begitu banyak tidak tergalai optimal sehingga menyulitkan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk pengenalan sistem identifikasi bakat yang mulai diperkenalkan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan program Desain Besar Olahraga Nasional yang telah dicanangkan presiden pada tahun 2021 silam. Salah satu hal mendasar pada sistem DBON tersebut adalah pemanduan bakat bagi 250.000 anak Indonesia setiap tahunnya. Dan puncak prestasi Indonesia ditargetkan dapat diraih pada Olimpiade 2045 dengan Indonesia masuk peringkat 5 (lima) besar dunia. Melalui program kemitraan masyarakat dengan pendampingan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Penggunaan Aplikasi Asesmen Talent Identification sebagai Upaya Penelusuran Bakat Olahraga Siswa, diharapkan persoalan di atas dapat diselesaikan secara bertahap. Melalui kegiatan ini diberikan pelatihan kepada guru untuk menggunakan Aplikasi Identifikasi Bakat Sekora dengan beberapa item tes antropometri, koordinasi motorik, dan penampilan fisik. Kemudian para guru nantinya akan mencobakan pelaksanaan tes tersebut kepada siswa masing-masing, sebagai deteksi bakat yang merupakan solusi persoalan yang pertama untuk memetakan program pembinaan (talent development). Kemudian, selanjutnya para guru juga akan menilai para siswa yang telah ikut aktif dalam cabang olahraga, untuk mengidentifikasi bakat sesuai spesifik cabang masing-masing yang merupakan solusi permasalahan kedua untuk menentukan keberbakatan anak sesuai spesifik olahraga masing-masing.

Kata kunci: Pemanduan Bakat Olahraga; Guru PJOK; Bukittinggi

Abstract


The fundamental problem in sports in Indonesia today is that there is no structured and sustainable level of development for sports performance. Another problem is that there is no system for identifying children's talents in sports, this situation means that the potential of Indonesia's vast human resources is not optimally explored, making it difficult to achieve maximum sporting achievements. Therefore, a talent identification system that is starting to be introduced in Indonesia that is in line with the National Sports Grand Design program which was launched by the president in 2021. One of the basic things in the DBON system is talent scouting for 250,000 Indonesian children every year. And Indonesia's peak achievements are targeted to be achieved at the 2045 Olympics with Indonesia ranking in the top 5 (five) in the world. Through a community partnership program with the assistance of Physical Education, Sports and Health Teachers (PJOK) in using the Talent Identification Assessment Application as an Effort to Trace Student Sports Talent, it is hoped that the above problems can be resolved gradually. Through this activity, training is provided to teachers to use the Sekora Talent Identification Application with several test items for anthropometry, motor coordination and physical appearance. Then the teachers will later try out the implementation of the

test on their respective students, as a talent detection which is the solution to the first problem for mapping a coaching program (talent development). Then, the teachers will also assess students who have actively participated in sports, to identify talents according to the specifics of each sport, which is the solution to the second problem of determining children's talents according to the specifics of each sport.

Keywords: Talent Identification, Physical Education Teacher, Bukittinggi

Artikel disubmit tanggal:15-09-2023, Artikel disetujui:21-11-2023, Artikel dipublish:24-11-2023

Corresponden Author: Atradinal e-mail: atr_pyk@yahoo.co.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.13123> 

PENDAHULUAN

TID merupakan sebuah sistem untuk melihat keberbakatan anak pada olahraga secara umum dan cabang olahraga secara khusus. Selama ini identifikasi keberbakatan sudah diterapkan pada beberapa cabang olahraga di Indonesia untuk waktu yang cukup lama. Beberapa pengurus atau pelaku keolahragaan membuat identifikasi bakat sesuai dengan kebutuhan cabang olahraganya masing-masing.

Akan tetapi identifikasi bakat yang dilakukan oleh pengurus cabang tersebut harus sebatas menilai apakah seorang anak berbakat untuk berprestasi pada cabang olahraga tersebut menurut penilaian dari pelatih, dan seringkali asesmen yang dilakukan sangat subjektif. Serta seringkali muncul istilah terpilih dan tidak terpilih. Bagi anak yang terpilih ia akan merasa lebih superior karena ia lebih baik dari anak yang tidak terpilih, dan bagi anak yang tidak terpilih seringkali menjadi kecewa dan tidak jarang juga berhenti aktif berolahraga.

Oleh karena itu sistem Talent Identification yang dijelaskan pada penelitian ini sama sekali berbeda dengan apa yang telah ada dan masih dilaksanakan di Indonesia. Sistem

TID ini tidak hanya bisa diandalkan untuk melihat keberbakatan anak baik untuk kemampuan olahraga secara umum maupun untuk masuk ke cabang olahraga secara khusus. TID ini dapat menilai bahwa seorang anak dapat memiliki potensi di masa mendatang, meskipun pada saat seleksi kemampuannya secara umum tidak lebih menonjol daripada yang lain yang lolos seleksi (Atlet Taekwondo dan Bola Volly) (Norjali Wazir, dkk, 2019) (Norjali R, 2017) (Pion, 2014) (Pion, 2015), serta atlet senam dan anggar (Vandorpe B, dkk, 2012) (yang juga telah melalui sistem TID ini sehingga pada saat disarankan oleh pakar TID agar tetap mengikutsertakan anak tersebut pemerintah (pengambil kebijakan) mengikuti sarannya, dan ternyata atlet yang hampir saja tidak lolos seleksi tersebut dapat menjadi juara eropa serta juara dunia.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem TID yang diterapkan di Belanda (Kamasha Robertshon, dkk, 2018) tersebut terbukti lebih efektif tidak hanya untuk mengidentifikasi atlet yang berpotensi juara dunia, akan tetapi yang lebih penting adalah, TID juga dapat mengarahkan seorang anak sesuai dengan keberbakatan

WAHANA DEDIKASI

serta minat anak tersebut pada satu cabang olahraga.

Beberapa negara maju dalam prestasi olahraga telah menerapkan sistem identifikasi keberbakatan anak, seperti di Amerika, Australia, China, dan negara lainnya. Mereka sadar bahwa bakat tersebut tidak bisa tiba-tiba muncul namun juga harus dikembangkan, dan itu juga harus dimulai sedini mungkin.



Gambar 1. Peserta mendengarkan informasi dari narasumber

Seringkali kondisi ini membuat cabang olahraga tersebut memiliki benteng tersendiri yang susah bagi orang lain untuk masuk ataupun keluar. Artinya identifikasi keberbakatan yang selama ini membuat seseorang hanya terpaku sesuai dengan seleksi yang telah ditetapkan oleh cabang tersebut. Sehingga seringkali

Instrumen tes Talent Identification tersebut mulai diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 2018 lalu, saat konferensi internasional ilmu keolahragaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Adalah Johan Pion yang menjadi Keynote Speaker pada kegiatan tersebut yang memperkenalkan tentang TID yang telah ia lakukan di Flander, dan hingga saat ini menjadi

salah satu indikator pengambilan kebijakan oleh pemerintah setempat dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan keolahragaan di daerah tersebut, dan di Eropa secara umum.

Setelah itu, pihak Universitas Negeri Padang melalui Prof. Dr. Syahrial Bakhtiar beserta tim mengadakan kunjungan balasan di Gent University dan HAN University untuk mempelajari lebih jauh tentang TID, kemudian merancang kerjasama agar di Indonesia juga bisa diimplementasikan dan saat itu disepakati Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang menjadi pioneer dalam pengembangan TID versi Indonesia.

Pada akhir tahun 2019, Johan Pion kembali berkunjung untuk mendampingi pelaksanaan dan pemantapan prosedur penelitian TID yang akan dijalankan nantinya. Pada tahap awal, penelitian tersebut akan dimulai dari Kota Padang.

Dampak dari masalah yang kita hadapi di Indonesia, Sumatera Barat khususnya, belum memiliki bentuk test yang dapat mendeteksi dan mengarahkan bakat anak, serta belum bisa menemukan maksimal prestasi atlet. Sehingga pada akhirnya atlet tidak menemukan bakat yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan mereka. Kesalahan dalam penjarangan bakat ini, berdampak pada anak, tidak menemukan keberbakatan sebenarnya. Solusi yang sudah ada tetapi mempunyai keterbatasan dalam menjangkau bakat sesuai dengan cabang olahraga, Tidak semua instrumen yang menyangkut kepada keberbakatan anak. .hingga kini daerah belum menemukan instrumen khusus untuk menjangkau bakat bagi

WAHANA DEDIKASI

anak usia dini, padahal pada usia inilah yang menjadi dasar untuk menentukan kecabangan anak. Pelatih memiliki keterbatasan dalam menjangkau bakat atlet karena pada dasarnya nya pelatih di daerah hanya menggunakan instrumen yang konvensional seperti tes TKJI, Tes Kondisi Fisik dasar, dan lain sebagainya. Solusi yang ditawarkan yaitu, mencobakan instrumen talent id yang sedang diterapkan di Indonesia yaitu Sistem Identifikasi Bakat Sekora.



Gambar 2. Pra siswa mencobakan tes Talent Identification Ball Pass

Solusi Permasalahan

Dengan kegiatan ini, para guru bisa mengetahui bagaimana mengidentifikasi bakat atlet, untuk memperbaiki cara yang konvensional yang telah diterapkan di negara Indonesia. Untuk menjamin pembinaan prestasi yg optimal dalam bidang Olahraga prestasi, sudah saatnya Indonesia, khususnya Sumatera Barat memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk merancang dan melaksanakan identifikasi keberbakatan calon patriot olahraga masa depan dalam berbagai cabang Olahraga, sehingga mereka yang dibina betul-betul para atlet yang memiliki keberbakatan sesuai cabang Olahraganya. Dengan

melakukan program identifikasi bakat berdasarkan pendekatan yg sudah terjamin kesahihannya memang akan mengefektifkan Dan mengefisienkan sumber daya. Hal ini telah dilaksanakan oleh negara-negara maju di dunia.

BAHAN DAN METODE

Program Kemitraan Masyarakat dengan membuat deskripsi atau gambaran mengenai kejadian atau situasi dalam suatu wilayah tertentu. Sport Kompas terdiri dari tes lapangan yang dapat diterapkan pada anak-anak sekolah dasar dan di sekolah olahraga elit. Di satu sisi dimungkinkan untuk membedakan antara tingkat kinerja yang berbeda dan di sisi lain baterai tes ini memiliki kemampuan untuk mendeteksi karakteristik olahraga tertentu dari seorang individu. Dalam penelitian ini akan medeskripsikan hasil tes “I DO SportKompas” terhadap pemilihan satu cabang olahraga yaitu bolababasket. . Sampel akan di ambil di tiga Sekolah Dasar yang ada di Kota Bukittinggi. Jumlah sampel yaitu sebanyak 100 orang di 3 sekolah yang berbeda. Diharapkan dalam sampel ini dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi yang ada di Kota Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Atradinal, persoalan mendasar dalam keolahragaan di Indonesia hari ini adalah, tidak adanya jenjang pembinaan prestasi olahraga yang terstruktur dan berkelanjutan. Persoalan lainnya adalah belum adanya sistem identifikasi keberbakatan anak pada olahraga, keadaan ini menyebabkan potensi

WAHANA DEDIKASI

SDM Indonesia yang begitu banyak tidak tergalai optimal sehingga menyulitkan untuk pencapaian prestasi olahraga yang maksimal.



Gambar 3. Pra siswa mencobakan tes Talent Identification Standing Broad

“Oleh karena itu, menurutnya Atradinal yang juga dosen Pendidikan Olahraga FIK UNP, perlu adanya upaya untuk pengenalan sistem identifikasi bakat yang mulai diperkenalkan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan program Desain Besar Olahraga Nasional yang telah dicanangkan presiden pada tahun 2021 silam. Salah satu hal mendasar pada sistem DBON tersebut adalah pemanduan bakat bagi 250.000 anak Indonesia setiap tahunnya. Dan puncak prestasi Indonesia ditargetkan dapat diraih pada Olimpiade 2045 dengan Indonesia masuk peringkat 5 (lima) besar dunia.

“Melalui program kemitraan masyarakat dengan pendampingan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam Penggunaan Aplikasi Asesmen Talent Identification sebagai Upaya Penelusuran Bakat Olahraga Siswa, diharapkan persoalan di atas dapat diselesaikan secara bertahap,” ujarnya.

Romi Mardela menambahkan, melalui kegiatan ini diberikan pelatihan kepada guru untuk menggunakan Aplikasi Identifikasi Bakat Sekora dengan beberapa item tes antropometri, koordinasi motorik, dan penampilan fisik. Kemudian para guru nantinya akan mencobakan pelaksanaan tes tersebut kepada siswa masing-masing, sebagai deteksi bakat yang merupakan solusi persoalan yang pertama untuk memetakan program pembinaan (talent development).

“Para guru juga akan menilai para siswa yang telah ikut aktif dalam cabang olahraga, untuk mengidentifikasi bakat sesuai spesifik cabang masing-masing yang merupakan solusi permasalahan kedua untuk menentukan keberbakatan anak sesuai spesifik olahraga masing-masing,” ujar Romi Mardela, dosen Kevelatihan, FIK UNP.

Dengan adanya kegiatan ini, lanjut Romi, para guru bisa mengetahui bagaimana mengidentifikasi bakat atlet, untuk memperbaiki cara yang konvensional yang telah diterapkan di negara Indonesia. Untuk menjamin pembinaan prestasi yg optimal dalam bidang Olahraga prestasi, sehingga Indonesia, khususnya Sumatera Barat memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk merancang dan melaksanakan identifikasi keberbakatan calon patriot olahraga masa depan dengan keberbakatan sesuai cabang Olahraganya.

KESIMPULAN

Para guru membutuhkan kesempatan dan informasi terkait

WAHANA DEDIKASI

pentingnya pemanduan bakat siswa, terutama di tingkat sekolah. Sehingga para guru nantinya dapat melaksanakan pembinaan secara terarah kepada para siswa nantinya di sekolah masing-masing. Selain itu, setelah kegiatan tersebut, terlebih dulu para guru akan melaksanakan tes Identifikasi Bakat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan pada saat pelaksanaan pendampingan pemanduan Bakat siswa di Kota Bukittinggi pada bulan September 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Pion, J. (2015). *The Flemish sports compass: From sports orientation to elite performance prediction*. Ghent: Ghent University.
- Norjali Wazir MRW, Van Hiel M, Mostaert M, Deconinck FJA, Pion J, Lenoir M (2019) Identification of elite performance characteristics in a small sample of taekwondoathletes. *PLoS ONE* 14(5):e0217358. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217358>
- Norjali R, Torfs M, Mostaert M, Pion J, Lenoir M. Predicting judo champions and medallists using statistical modelling. *Archives of Budo*. 2017; 13:161–7.
- Pion J, Fransen J, Lenoir M, Segers V. The value of non-sport-specific characteristics for talent orientation in young male judo, karate and taekwondo athletes. *Archives of Budo*. 2014 Jun 20.
- Pion JA, Fransen J, Deprez DN, Segers VI, Vaeyens R, Philippaerts RM, et al. Stature and jumping height are required in female volleyball, but motor coordination is a key factor for future elite success. *The Journal of Strength & Conditioning Research*. 2015 Jun 1; 29(6):1480–5.
- Vandorpe B, Vandendriessche JB, Vaeyens R, Pion J, Lefevre J, Philippaerts RM, et al. The value of a non-sport-specific motor test battery in predicting performance in young female gymnasts. *Journal of Sports Sciences*. 2012 Mar 1; 30(5):497–505. <https://doi.org/10.1080/0264014.2012.654399> PMID: 22263781
- Kamasha Robertson, Johan Pion, Mireille Mostaert, Mohd Rozilee Wazir Norjali Wazir, Tamara Kramer, Irene Renate Faber, Pieter Vansteenkiste & Matthieu Lenoir (2018): A coaches' perspective on the contribution of anthropometry, physical performance, and motor coordination in racquet sports, *Journal of Sports Sciences*, DOI: 10.1080/0264014.2018.1441941
- Vandorpe, Barbara & Vandendriessche, Joric & Lefèvre, Jan & Pion, Johan & Vaeyens, Roel & Matthys, Stijn & Philippaerts, Renaat & Lenoir, Matthieu. (2010). The KörperkoordinationsTest für Kinder: Reference values and suitability for 6-12-year-old children in Flanders. *Scandinavian journal of medicine & science in sports*. 21. 378-88. [10.1111/j.1600-0838.2009.01067.x](https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2009.01067.x).

- Iivonen, Susanna & Sääkslahti, Arja & Laukkanen, Arto.(2015). A review of studies using the Körperkoordinationstest für Kinder (KTK). 8.
- Kamasha Robertson, Johan Pion, Mireille Mostaert, Mohd Rozilee Wazir Norjali Wazir, Tamara Kramer, Irene Renate Faber, Pieter Vansteenkiste & Matthieu Lenoir (2018): A coaches' perspective on the contribution of anthropometry, physical performance, and motor coordination in racquet sports, *Journal of Sports Sciences*, DOI: 10.1080/02640414.2018.1441941
- Johan Pion*, Andreas Hohmann*, Tianbiao Liu, Matthieu Lenoir, Veerle Segers. Predictive models reduce talent development costs in female gymnastics. (2015) *Journal of Sports Sciences*, Submitted March 12th 2015
- Olutende, O.M., Wekesa, J.S., Mogaka, E.S. and Kweyu, I.W., 2018. DISCRIMINANT Analysis Of Anthropometric And Biomotor Variables Among Groups Of Male University Athletes In Three SPORTS. *European Journal of Physical Education and Sport Science*.
- Bloom BS (1985). *Developing talent in young people*. New York: Ballantine, 1985
- Csikszentmihalyi M, Rathunde K, Whalen S (1993). *Talented teenagers: The roots of success and failure*. New York: Cambridge University Press.
- Bahtiar, 2014. *Arah Masa Depan Pendidikan Jasmani & Olahraga: Mengembangkan Fundamental motor Kompetensi di Awal Tahun Apakah Paramount untuk Aktivitas Fisik seumur hidup*
- Mueller et al., 2015 Molinero, O., Salguero, A., Tuero, C., et al., (2006). Dropout from youth sports: relationship to gender, type of sport and level of competition. *Journal of Sport Behavior*, 29, 255-270.
- Mewing M (2014). Talent Identification Conference "Identifying Champions" April 2nd – 3rd 2014. "Prospecting for Gold – a novel talentidentification and development approach at the Queensland Academy for Sport
- Höner dan Votteler, 201 Prognostic relevance of motor talent predictors in early adolescence: A group- and individual-based evaluation considering different levels of achievement in youth football 2016 *Journal of Sports Sciences* 34(24):1- 10 DOI: 10.1080/02640414.2016.1177658